

METODE DISKUSI DILEMA MORAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AN-NUR MAKASSAR

Rimatir Ina Maga¹, Mustamin², Syarifa Raehana³, Akhmad Syahid³, Andi Hasriani³
^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220118@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³syarifa.raehana@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id, ⁵andi.hasriani@umi.ac.id

ABSTRACT

This study explores the implementation of the Moral Dilemma Discussion method to improve students' learning achievement in the Akidah Akhlak subject for seventh-grade students at MTs An-Nur Makassar. The objectives of this research include describing the learning process using the Moral Dilemma Discussion method and evaluating students' learning achievement in the context of Akidah Akhlak learning. This research employed a classroom action research method consisting of two cycles. Each cycle included planning, action, observation, and reflection as the main components. The research subjects consisted of 28 seventh-grade students, including 23 male students and 5 female students. Data were collected through observation and documentation techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Moral Dilemma Discussion method successfully improved students' learning achievement in the Akidah Akhlak subject at MTs An-Nur Makassar. In Cycle I, the average score was 72.43, with 46% of students categorized as having Poor achievement. However, in Cycle II, a significant improvement occurred, with the average score increasing to 98.5, and all students achieving the Very Good category, exceeding the minimum mastery criteria (KKM). The findings of this study conclude that the Moral Dilemma Discussion method is effective in improving students' learning achievement.

Keywords: *Moral Dilemma Discussion Method, Improvement of Learning Achievement, Akidah Akhlak*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode Diskusi Dilema Moral guna meningkatkan pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs An-Nur Makassar. Tujuan penelitian mencakup deskripsi proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi Dilema Moral serta evaluasi prestasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Proses penelitian melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai komponen utama dalam satu siklus. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas VII, terbagi menjadi 23 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan metode Diskusi Dilema Moral berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs An-Nur Makassar. Pada siklus I, nilai rata-rata 72,43 dengan 46 % peserta didik mencapai kategori Kurang Baik. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 98,5, dan seluruh peserta didik mencapai kategori Sangat

Baik, melebihi nilai KKM. Kesimpulan penelitian menunjukkan keberhasilan metode Diskusi Dilema Moral dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan metode Diskusi Dilema Moral berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs An-Nur Makassar. Pada siklus I, nilai rata-rata 72,43 dengan 46 % peserta didik mencapai kategori Kurang Baik. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 98,5, dan seluruh peserta didik mencapai kategori Sangat Baik, melebihi nilai KKM. Kesimpulan penelitian menunjukkan keberhasilan metode Diskusi Dilema Moral dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Diskusi Dilema Moral, Peningkatan Prestasi Belajar, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen integral sepanjang hidup manusia, dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Definisi pendidikan bervariasi, namun dapat dipahami sebagai usaha membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak-anak menuju kedewasaan. Peran guru menjadi krusial dalam membentuk generasi emas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan teknologi mempercepat modernisasi segala bidang. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi, maka mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. (Abdul Wahab, 2021)

Tingkat keberhasilan pembelajaran mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, dan pemilihan metode pembelajaran, seperti Diskusi Dilema Moral, menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arendes yang dikutip Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Peran metode pembelajaran sangat signifikan dalam proses belajar mengajar, memainkan peran besar dalam pembentukan kemampuan yang akan diperoleh peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar, dan harapan hasil yang dicapai oleh peserta didik, dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran.

Pentingnya metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan perkembangan peserta didik menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kaharuddin and Hajeniati, 2020).

Dilema, dalam pengertian yang paling umum, adalah suatu situasi yang mengharuskan seseorang membuat pilihan antara dua opsi yang (atau tampaknya) sama-sama tidak menyenangkan atau tidak memuaskan. Dilema moral adalah situasi di mana pembuat keputusan harus memberikan prioritas pada satu nilai moral di atas nilai moral yang lain (Kvalnes, 2019).

Pendidikan moral yang diajarkan dengan metode diskusi dilema moral berdasarkan pendekatan perkembangan kognitif menunjukkan hasil tingkat pertimbangan moral siswa lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah-tanya jawab berdasarkan pendekatan penanaman nilai. Ini berarti, penggunaan metode diskusi dilema moral teruji lebih besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa mengenai hal moral, khususnya dalam pemikiran moral yang terkait dengan tingkat pertimbangan moral (Qorib and Zaini, 2020).

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning) adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik secara sosial maupun psikologis. Suasana interaktif, pertukaran pengalaman positif dan apresiasi meningkatkan motivasi dan keterbukaan siswa terhadap kebaruan. dengan itu, peran guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi guru dapat berperan sebagai motivator agar siswa tetap tertarik dan terstimulasi untuk mengikuti pembelajaran (Nurazizahh et al., 2023).

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang mencerminkan perubahan yang telah dicapai oleh seseorang (siswa). Perubahan ini dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti simbol, angka, huruf, atau kalimat, yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar menjadi indikator kesempurnaan siswa, baik dalam berpikir maupun berperilaku (Zaiful and Aminol, 2019).

Untuk menyempurnakan hasil belajar, maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat

diperoleh apabila siswa berperah aktif dan terlibat dengan baik pada setiap pembahasan yang disampaikan oleh guru. Namun berdasarkan hasil praobservasi di MTs An-Nur Makassar dengan ustadz Abdul Faiz S.Pd sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti mengamati bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang. Metode pembelajaran yang umumnya digunakan adalah ceramah dan penugasan, sedangkan diskusi kelompok jarang diterapkan. proses diskusi yang monoton dan kurang variasi membuat pembelajaran kurang menarik dan kondusif, berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Sebagai akibatnya, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.

Sebagai tanggapan terhadap kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dipilih metode Diskusi Dilema Moral sebagai upaya perbaikan. Metode ini melibatkan siswa dalam interaksi aktif, membaca, berbagi ide, dan diskusi dengan pasangan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta jumlah yang mencapai KKM. Sejalan dengan prinsip-prinsip Al-

Qur'an, metode pembelajaran diarahkan untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dengan memanfaatkan sejarah sebagai guru kehidupan. Guru perlu memahami dan menguasai model pembelajaran seperti Diskusi Dilema Moral untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan efisien, mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), suatu metode penelitian di mana akar permasalahannya timbul di kelas dan langsung dirasakan oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, sulit untuk mengatakan bahwa permasalahan dalam PTK didapatkan dari persepsi atau renungan seorang peneliti. Penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral. Tujuannya adalah penerapan tindakan (observation and evaluation), dilanjutkan dengan refleksi (reflection), dan seterusnya hingga mencapai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (kriteria keberhasilan). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat menekankan

pada proses dan produk. Selama proses tindakan berlangsung, peneliti perlu mencatat semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. PTK juga merupakan penelitian yang mengadopsi siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, di mana setidaknya harus melibatkan dua kali putaran atau siklus (Situmorang, 2019).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Hopkins dalam bukunya berpendapat bahwa Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins, 2016).

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengevaluasi sejauh mana efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh individu yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tindakan (Kunandar, 2016). Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tessee (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu,

sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Firdaus, 2016). Praktik mengumpulkan informasi dari rekaman peristiwa masa lalu dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk catatan tulisan tangan, gambar, atau karya seni kolosal (Supardi, 2017).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masingnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Prosedur penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yang mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang terstruktur dalam dua siklus. Dalam perencanaannya, Kemmis menerapkan sistem refleksi diri berbentuk spiral yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali. Sistem ini menjadi dasar bagi perancangan pemecahan permasalahan yang holistic (Hendriana and Afrilianto, 2014).

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan (Sanjaya, 2013). Pada tahap ini, dilakukan implementasi tindakan dengan menerapkan rencana yang telah disiapkan, yakni pelaksanaan

pembelajaran menggunakan metode Diskusi Dilema Moral.

Teknik atau metode untuk mengumpulkan data dengan mengawasi aktivitas yang sedang berlangsung yang disebut observasi. Observasi dilakukan untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Dengan mengumpulkan informasi ini, observer dapat mencatat kelemahan dan kekuatan yang muncul selama tindakan, memberikan dasar bagi guru untuk merenung dan merencanakan Kembali tindakan di siklus berikutnya (Sanjaya, 2013).

Refleksi adalah kegiatan kritis yang melibatkan penilaian terhadap hasil observasi selama proses tindakan berlangsung. Data dari hasil observasi dan ujian dikumpulkan, kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti membuat kesimpulan terkait hasil pembelajaran yang dilakukan selama siklus I dan siklus II.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs An-Nur Rappokalling Makassar, tepatnya pada kelas VII, dan dijadwalkan berlangsung selama kurang lebih 1,5 bulan, melibatkan

sejumlah 28 peserta didik dari kelas VII di MTs An-Nur Makassar, terdiri dari 23 laki-laki dan 5 perempuan. Serta, satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menjadi subjek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Metode Diskusi Dilema Moral pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs An-Nur Makassar

Penerapan Diskusi Dilema Moral dalam pembelajaran Akidah Akhlak melibatkan siswa dalam situasi simulasi yang membutuhkan kerjasama dan interaksi antar anggota kelompok. Guru merancang skenario yang mencakup aspek-aspek kunci dari materi Akidah Akhlak, di mana setiap siswa berperan sesuai dengan konteks tersebut. Dengan demikian, Diskusi Dilema Moral tidak hanya pemahaman moral siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

PRA SIKLUS

Penerapan metode pembelajaran Diskusi Dilema Moral dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VII melibatkan dua siklus. Tahapan ini

diawali dengan pra-siklus untuk mengevaluasi kemampuan kognitif awal siswa. Penilaian pendahuluan dijadwalkan berlangsung pada hari Jumad, 07 November 2025, Mulai pukul 12.40 - 14.00 Wita. WITA. Asesmen ini akan terdiri dari satu sesi ujian tertulis berupa esai dengan 5 soal, mencakup materi yang telah diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Skor kelulusan minimum di sekolah ini adalah 75, dan setiap pertanyaan dinilai 20 poin.

SIKLUS I

Setelah Pra-Siklus, Siklus pertama kemudian terdiri dari tiga pertemuan, yang didedikasikan untuk proses belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi. Evaluasi dan refleksi bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa, dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pada siklus I pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs An-Nur Makassar, dilakukan masing-masing berdurasi satu jam dua puluh menit dari pukul 12.40 hingga 14.00 WITA.

Pada tahap siklus I, pertemuan diadakan pada tanggal senin 10 November , 17 November, dan pertemuan terakhir pada tanggal 24 November 2025. Pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua,

materi yang dibahas adalah tentang Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya dan Nifaq). Kemudian, pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan penilaian untuk mengevaluasi dan mengukur skor yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah menerapkan pendekatan metode pembelajaran Diskusi Dilema Moral.

Sesi dimulai dengan membacakan doa dan melakukan pengecekan kehadiran siswa seperti biasa. Namun, perubahan signifikan terjadi setelah itu, di mana peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan peran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesi dimulai dengan peneliti menyapa siswa dan mencatat kehadiran mereka. Kemudian, peneliti menjelaskan keterampilan dasar dan tujuan pendidikan terkait dengan materi " Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya dan Nifaq)." Setelah itu, peneliti menyajikan sebuah kasus atau situasi dilema moral yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus tersebut.

Setiap kelompok diminta untuk menganalisis permasalahan yang

diberikan, mengemukakan pendapat, serta memberikan alasan moral terhadap pilihan yang mereka ambil. Melalui kegiatan diskusi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami nilai-nilai akhlak, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran masih menggunakan metode Diskusi Dilema Moral dengan menekankan pada peningkatan partisipasi dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik kembali diberikan kasus dilema moral yang berbeda untuk didiskusikan dalam kelompok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun pendapat yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral serta melatih mereka dalam menghargai pendapat orang lain. Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi dengan merangkum hasil diskusi dan

menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada pertemuan ketiga, peneliti tidak lagi menggunakan metode Diskusi Dilema Moral, melainkan melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes esai. Peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta nilai-nilai moral yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah peserta didik menyelesaikan ujian, lembar jawaban dikumpulkan untuk kemudian dinilai oleh peneliti. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan metode Diskusi Dilema Moral dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

SIKLUS II

Refleksi dari siklus I menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mempergunakan metode Diskusi Dilema Moral pada siklus II. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas penggunaan metode

Diskusi Dilema Moral dalam meningkatkan hasil belajar peserta.

Pada siklus II, terdapat tiga pertemuan yang seluruhnya didedikasikan untuk proses belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi. Dimulai dengan pertemuan pertama pada hari 01 Desember 2025, dilanjutkan pada tanggal 08 Desember 2025, dan tetap membahas materi Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya dan Nifaq). Terakhir, pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir di siklus II dilaksanakan pada hari 15 Desember 2025. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan ujian esai dan mengevaluasi kinerja setiap kelompok untuk menilai sejauh mana siswa mampu merespon setelah menerapkan metode Diskusi Dilema Moral.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II melibatkan pengulangan tahapan yang telah dilakukan pada siklus I, dengan penekanan pada perbaikan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

- b. Hasil Penelitian Penerapan Metode Diskusi Dilema Moral pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs An-Nur Makassar

Hasil Pra-Siklus menunjukkan, dari total ketuntasan belajar peserta didik sebesar 100% hanya 28% yang masuk kategori tuntas (8 dari 28 peserta didik), sedangkan 72% (32 peserta didik) termasuk kategori tidak tuntas. Hasil pre-test menunjukkan seterlambatan mencapai standar ketuntasan 72 % yang mungkin disebabkan oleh interaksi kurang efektif antar peserta didik, kurangnya pemahaman materi serta keterlibatan yang rendah selama penjelasan guru. Diperlukan perhatian terhadap dinamika kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar pra siklus

No	nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	0-60	Sangat kurang	11	39,29 %
2	61-70	Kurang	8	28,57 %
3	71-80	Cukup	8	28,57%
4	81-90	Baik	1	3,57%
5	91-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah			28	100%

Sebanyak 39,29% atau 11 peserta didik berada dalam kategori sangat kurang, 28,57% atau 8 peserta didik dalam kategori kurang, 28,57% atau 8 peserta didik dalam kategori cukup, 3,57% atau 1 peserta didik dalam kategori baik, sementara belum ada yang mencapai kategori sangat baik.

Dengan mengacu pada perhitungan rata-rata (Mean) pra-test prestasi belajar, nilai peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Makassar adalah 63,57. Penilaian ini dikategorikan sebagai kurang.

Setelah melakukan penerapan metode Diskusi Dilema Moral pada siklus I, peneliti memberikan 10 pertanyaan esai kepada peserta didik kelas VII MTs An-Nur Makassar sebagai penilaian hasil belajar kognitif. Hasil penilaian tes menunjukkan adanya perbedaan dalam prestasi belajar peserta didik. Dari 28 siswa terdapat 20 atau 71% siswa yang terkategori sebagai "Belum Selesai", dan 8 siswa atau 29% yang terkategori sebagai "Selesai".

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Siklus I

No	nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	0-60	Sangat kurang	-	0 %
2	61-70	Kurang	13	46 %
3	71-80	Cukup	4	14%
4	81-90	Baik	11	39%
5	91-100	Sangat Baik	-	0%
Jumlah			28	100%

Secara keseluruhan, rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas VII setelah menerapkan metode

pembelajaran Diskusi Dilema Moral adalah 72,43. Meskipun masih belum mencapai standar KKM, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran Diskusi Dilema Moral dengan memodifikasi metode distribusi informasi kepada siswa, serta penyesuaian bahasa yang digunakan juga dilakukan, juga upaya untuk mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dampak dari perubahan tersebut terlihat pada peningkatan hasil belajar, dengan tingkat ketuntasan peserta didik meningkat sebesar 21% dibandingkan sebelumnya.

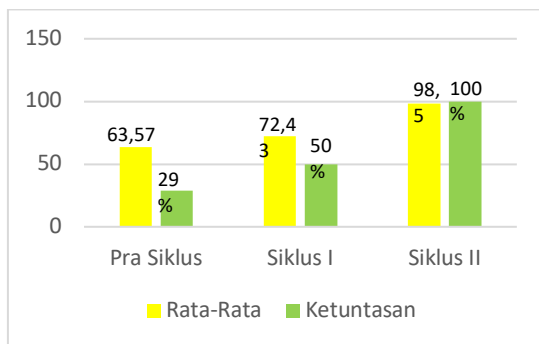
Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Siklus II

No	nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	0-60	Sangat kurang	-	0 %
2	61-70	Kurang	-	0%
3	71-80	Cukup	-	0%
4	81-90	Baik	6	21,43%
5	91-100	Sangat Baik	22	78,57%
Jumlah			28	100%

Dapat diamati bahwa tidak ada lagi siswa yang mendapat predikat Kurang. Sebanyak 21,43% siswa meraih kategori Baik, sementara 78,57% siswa meraih kategori Sangat Baik. Tingkat ketuntasan peserta didik telah mencapai 100%, dimana tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Setelah

menerapkan metode pembelajaran Diskusi Dilema Moral, nilai rata-rata (Mean) keseluruhan hasil belajar siswa kelas XI V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencapai 98,5. Penerapan Diskusi Dilema Moral dalam pembelajaran telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan awal penelitian.

Grafik 4. 1 Perbandingan hasil belajar antara prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Tabel berikut akan memperlihatkan temuan penelitian dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II, yang menunjukkan perbaikan rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan siswa melalui penggunaan metode pembelajaran Diskusi Dilema Moral. Dari pra siklus dengan penerapan metode pembelajaran Diskusi Dilema Moral, nilai rata-rata siswa sebesar 63,57. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,43, namun belum

mencapai KKM 75. Peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dan mencapai nilai rata-rata 98,5. Perubahan dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 8,86, sementara peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 35,99.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi standar ketuntasan minimal sebesar 75.

D. Kesimpulan

Rencana awal penerapan metode Diskusi Dilema Moral untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII dalam Akidah Akhlak telah sukses diimplementasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Siklus I, dilakukan dalam tiga pertemuan, dan siklus II, sebagai tahap penguatan dan perbaikan, juga berlangsung dalam tiga pertemuan. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan metode Diskusi Dilema Moral, dengan rata-rata nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Implementasi ini menegaskan keefektifan metode pembelajaran

tersebut dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa.

Guru. PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab. "Efektifitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningksysn N-Gain Di PGMI." *Jurnal Basicedu*, vol. 5, p. 2021.

Firdaus, Rizal. *Desain Instrument Pengukuran Efektif*. CV. Anugrah Utama Raharja, 2016.

Hendriana, Heris, and Afrilianto. *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas; Suatu Karya Tulis Ilmiah*. PT. Refika Aditama, 2014.

Hopkins. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif*. Pustaka Al Maidah, 2020.

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*

Kvalnes, Oyvind. *Moral Reasoning at Work; Rethinking Ethnics in Organization*. Palgrave Macmillan, 2019.

Nurazizahh, S., et al. "Efektivitas Teknik Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Education and Learning Journal*, vol. 4, no. 2, 2023, p. 106.

Qorib, Muhammad, and Mohammad Zaini. *Integrasi Etika Dan Moral*. Bildung, 2020.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Kencana, 2013.

Situmorang, Manihar. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Rajagrafindo Persada, 2019.

Supardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bukmi Aksara, 2017.

Zaiful, Muhammad, and Aminol. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara, 2019.